



Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Jasmidar¹, Ali Murtopo², Nurkomariah³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: jasmidar198608@gmail.com, alimurtopomurtopo@gmail.com,
nurkomariah7179@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the principal as a leader in improving the professionalism of Islamic religious education teachers. This study used a library research approach. The data collection technique used a documentary method, namely by collecting various references in the form of books and scientific journals related to the focus of the study. The data analysis techniques used include data reduction, which is the process of simplifying and sorting the collected data, then presenting the data in a systematic form, and the verification stage or drawing conclusions based on the results of the analysis of the data obtained that are related to the topic of the article. The results of this study are: The principal plays a strategic and central role in creating quality education through effective leadership. This leadership encompasses the functions of educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator, who not only manages administration but also guides, motivates, and develops teacher professionalism. Successful leadership is influenced by personality, knowledge, understanding of educational goals, and professional skills, including technical abilities, human relations, and conceptual thinking. Professional teachers who possess pedagogical, personal, professional, and social competencies, as well as cognitive, affective, and psychomotor abilities, will be able to carry out educational tasks optimally. The principal's support, adequate facilities, discipline, and a conducive work climate are important factors in improving teacher quality and learning. With professional and comprehensive leadership, the principal is able to mobilize all school resources, encourage innovation, create a productive learning environment, and ensure the maximum achievement of educational goals.

Keywords: Principal, Leader, Professional, Islamic Religious Education Teacher

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian library riset. Teknik pengumpulan data dengan menghimpun berbagai referensi berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan fokus kajian. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data yang telah dikumpulkan, kemudian penyajian data dalam bentuk yang sistematis, serta tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dari data yang telah didapatkan yang berkaitan dengan tema artikel. Hasil penenilitian ini adalah; Kepala sekolah memiliki peran strategis dan sentral dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas melalui kepemimpinan yang efektif.

Kepemimpinan ini mencakup fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator, yang tidak hanya mengelola administrasi tetapi juga membimbing, memotivasi, dan mengembangkan profesionalisme guru. Keberhasilan kepemimpinan dipengaruhi oleh kepribadian, pengetahuan, pemahaman tujuan pendidikan, serta keterampilan profesional, termasuk kemampuan teknis, hubungan manusia, dan berpikir konseptual. Guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, serta kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, akan mampu melaksanakan tugas pendidikan secara optimal. Dukungan kepala sekolah, sarana-prasarana memadai, disiplin, dan iklim kerja yang kondusif menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu guru dan pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang profesional dan komprehensif, kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah, mendorong inovasi, menciptakan lingkungan belajar produktif, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Leader, Profesional, Guru Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan sarana terbaik untuk membangun generasi penerus bangsa yang cerdas serta berakhlak mulia, pendidikan juga berupaya untuk mempersiapkan anak untuk menjalankan hidup dengan baik di masyarakat. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kepribadian yang baik, disiplin, bertanggung jawab, cerdas, bekerja keras, serta sehat jasmani maupun rohani (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Guru yang profesional dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas Pendidikan (Donni Juni Priansa: 2017).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan bangsa Indonesia tersebut dibutuhkan seorang guru yang mempunyai kompetensi profesional dalam bidangnya, dalam hal ini guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengajar yang baik serta mempunyai kepribadian yang utuh yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik, karena guru merupakan contoh teladan yang akan ditiru oleh peserta didik (Andrias Harefa: 2004). Guru merupakan sebuah profesi, yang berarti jabatan yang membutuhkan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Guru mempunyai tugas profesinya yaitu mendidik, mengajar serta melatih. Mendidik ialah mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar ialah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih berarti mengembangkan ketrampilan yang ada pada peserta didik (Moh. Uzer Usman: 2008).

Dalam hal ini diperlukannya peningkatan profesionalisme guru, peningkatan kompetensi professional guru tidak lepas dari adanya Peran Kepala Sekolah. Keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Tidak akan ditemui sekolah yang baik dengan pemimpin yang buruk begitupun sebaliknya sekolah yang buruk dengan pemimpin yang baik (Kunandar: 2008).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". Berdasarkan Renstra KemenDikNas Tahun 2010-2014, tujuan strategis efektivitas kepala sekolah ditekankan pada: layanan prima pendidikan untuk layanan prima pendidikan nasional. Membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara di semua provinsi, kabupaten dan kota serta tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya (Novianty Djafri: 2016).

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelolakurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sumber daya manusia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, serta administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk menunjang kinerja sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan dan kompetensi profesionalnya dalam rangka mengemban tugas operasional di lingkungan sekolah (Donni Juni Priansa: 2017).

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat digolongkan dalam dua bidang, yaitu bidang administrasi dan bidang supervisi. Tugas dalam bidang administrasi adalah tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan bidang garapan pendidikan di sekolah, meliputi pengelolaan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana-prasarana, dan hubungan sekolah masyarakat. Sedangkan tugas dalam bidang supervisi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar (Hasan Basri: 2014).

Pemimpin yang memiliki visi yang jelas untuk masa depan sekolah dan kemampuan untuk mengkomunikasikan visi tersebut secara efektif lebih mungkin untuk menginspirasi kepercayaan dan keyakinan di antara para pemangku kepentingan. Dengan menetapkan tujuan dan harapan yang jelas, para pemimpin dapat menciptakan rasa tujuan dan arah bagi seluruh komunitas sekolah. Selain itu, pemimpin yang efektif memahami pentingnya membina budaya sekolah yang positif dan inklusif, di mana semua anggota merasa dihargai dan didukung. Jenis

lingkungan ini tidak hanya mendorong kolaborasi dan kerja tim, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas di antara staf dan peserta didik (Zeanette T Lisbet et al: 2024).

Hasil penelitian oleh Ariza Fardiatama, dkk mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan dengan mengintegrasikan dimensi manajerial dan spiritual, sehingga memberikan perspektif baru dalam literatur kepemimpinan strategis. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi kepala sekolah untuk menyeimbangkan peran administratif dengan keteladanan moral, serta mendorong pembuat kebijakan pendidikan Islam agar menekankan aspek nilai dalam program pengembangan kepemimpinan. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam merancang strategi peningkatan kualitas guru yang lebih kontekstual dan berkelanjutan (Ariza Fardiatama, dkk: 2025).

Sedangkan penelitian oleh Inggil Elok Zulaykhah, dkk mengatakan bahwa Peran utama seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah dapat menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru PAI dan guru yang lainnya dapat mengajar dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik (Inggil Elok Zulaykhah, dkk: 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Haeruddin dan Parhan menunjukkan bahwa 1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam lebih mengedepankan aspek kekeluargaan dengan tipologi kepemimpinan yang legal rasional. 2. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru agama Islam, datang dari guru agama Islam itu sendiri dimana meskipun dengan kemampuan yang standar tetapi keinginan untuk bangkit menjadi lebih baik lagi tetap ada yang disertai usaha yang nyata. Faktor yang menghambatnya dibagi menjadi dua yaitu, pertama: faktor penghambat dari madrasah yang utamanya disebabkan oleh faktor lemahnya finansial yang berimbas kepada yang lainnya seperti kurangnya sarana dan prasarana serta media dalam pembelajaran dan masih rendahnya jenjang pendidikan hal inilah yang menyebabkan lemahnya kreatifitas guru agama Islam dalam mengajar dan masih kurangnya variasi dan inovasi dalam pemilihan metode dalam kegiatan pembelajaran. 3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam yaitu dengan pembinaan dan supervisi guru agama Islam, meningkatkan kesejahteraan guru agama Islam, mengirim guru agama Islam untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah, mengaktifkan guru dalam MGMP dan memotivasi guru agama Islam untuk belajar (Haeruddin, Parhan: 2024).

Berdasarkan menurut pendapat ahli dan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) penting dilakukan karena guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik. Profesionalisme guru PAI mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan keagamaan yang kompleks, sehingga membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner,

komunikatif, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong inovasi, serta memberikan supervisi dan pembinaan yang tepat.

Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan program guru dan kebijakan pendidikan Islam. Dengan memahami strategi kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kinerja guru PAI, sekaligus mengatasi kendala nyata di madrasah atau sekolah seperti keterbatasan sarana, prasarana, dan sumber daya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan, yang pada gilirannya berdampak pada mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian perpustakaan (*library research*) yang berfokus pada *analysis literature review* untuk menggali informasi mendalam terkait. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, tanpa memerlukan observasi langsung (Aymen Sajjad. Farrukh, Amna: 2023). Menurut Sugiyono, studi kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan dan menelaah data dari berbagai referensi guna memperoleh temuan ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menitik beratkan pada kajian dan analisis teoritis temuan penelitian terdahulu (Sugiyono: 2019). Teknik pengumpulan data dalam artikel ini dengan cara menghimpun berbagai referensi berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan fokus kajian. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data yang telah dikumpulkan, kemudian penyajian data dalam bentuk yang sistematis, serta tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dari data yang telah didapatkan yang berkaitan dengan tema artikel (Junaidi, Anwar, and Asrulla). Kajian perpustakaan memungkinkan peneliti untuk memahami konsep teoritis, regulasi, dan praktik terkait topik penelitian secara komprehensif, sehingga menghasilkan sintesis yang mendukung tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah Sebagai Leader

Penyelenggaraan pendidikan akan berlangsung secara optimal apabila kepemimpinan pada satuan pendidikan mampu berperan secara kontekstual dan mengelola lembaga sekolah dengan efektif. Para ahli dalam bidang organisasi banyak memusatkan kajiannya pada praktik berbagai gaya kepemimpinan. Pemimpin menyadari bahwa penerapan gaya kepemimpinan tertentu memiliki konsekuensi yang dapat memengaruhi kinerja organisasi, sehingga berimplikasi langsung terhadap tercapainya tujuan organisasi. Menurut Yadav & Dixit, masalah

kepemimpinan merupakan sebuah kajian yang selalu menarik untuk diteliti, karena kepemimpinan merupakan jantung organisasi yang menentukan sejauh mana organisasi berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo: 2020).

Kata kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah yaitu sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Sri Azyanti: 2018).

Kepala Sekolah merupakan unsur penting dalam lembaga pendidikan. Tidak akan pernah ada sekolah yang baik dengan kepemimpinan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan berfikir secara dinamis untuk mempersiapkan program pendidikan. Bahkan bagus atau tidaknya mutu sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (Sulistyorini: 2009). Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana terselenggaranya proses belajar mengajar dan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik (Wahjosumidjo: 2005).

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta memahami semua kebutuhan sekolah (Husni Tamrin, dkk: 2019). Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Suatu kepemimpinan dapat dikatakan efektif apabila gaya yang diterapkan dalam kepemimpinannya tersebut tidak hanya berorientasi pada tugas, tetapi juga cara yang digunakan dalam mempengaruhi bawahan (Anita Syahida Rahmah: 2018).

Berdasarkan Renstra KemenDikNas Tahun 2010-2014, tujuan strategis efektivitas kepala sekolah ditekankan pada: layanan prima pendidikan untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara di semua provinsi, kabupaten dan kota serta tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional (Novianty Djafri: 2016).

Seorang pemimpin harus memiliki keahlian manajerial dan memahami hal-hal yang sifatnya teknis agar memudahkan ia mengarahkan dan membina tenaga kependidikan di sekolah. Ia harus memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki kepiawaian berinteraksi, membangun relasi dan bersosialisasi, sehingga kepemimpinannya berjalan efektif. Pemimpin tidak ada hubungannya dengan memerintah orang semauanya, mengancam mereka dan mencampuri pekerjaan mereka. Salah satu fungsi pemimpin yang paling penting adalah

memandang ke depan dan melakukan perubahan jika dibutuhkan (Sri Azyanti: 2018).

Kepala sekolah sebagai seorang Leader diharapkan dapat memberi petunjuk, mengawasi serta meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam membuka komunikasi dua arah serta mendelegasikan tugas. Kemampuan kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat dari kepribadian, pengetahuan terhadap guru, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan serta kemampuan dalam berkomunikasi (Moch. Idochi Anwar: 2024). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru yang profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yaitu:

1. Memahami visi dan misi sekolah
2. Menciptakan gagasan baru
3. Dapat dipercaya dan penuh tanggungjawab
4. Mampu memahami kondisi pendidik, karyawan serta peserta didik.

Kepala Sekolah sebagai Leader mempunyai peran penting yaitu sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor (EMAS) (Agus Salim Mansyur: 2009).

- a. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik) Dalam fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif memberikan nasehat dan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik. Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan tugasnya sebagai educator yaitu:
 - 1) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan supaya dapat menambah wawasan para guru. Kepala Sekolah juga dapat memberi kesempatan kepada guru yang ingin meningkatkan pendidikannya bagi mereka yang belum mencapai jenjang sarjana di universitas terdekat supaya pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar.
 - 2) Kepala Sekolah menciptakan tim evaluasi penilaian hasil belajar peserta didik yang kemudian hasilnya diumumkan di hadapan seluruh anggota yang ada di sekolah supaya dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
 - 3) Menggunakan waktu belajar yang efektif, dengan cara memberi dorongan kepada guru agar memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik mungkin sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan.
- b. Kepala Sekolah sebagai Manajer. Pada hakekatnya manajemen merupakan suatu proses yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin serta mendayagunakan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam buku Wahjosumidjo Stoner mengatakan bahwa terdapat beberapa fungsi yang harus dijalankan sebagai seorang Manajer yaitu:
 - 1) Kepala Sekolah harus tanggap solusi jika mendapati situasi yang sulit
 - 2) Kepala Sekolah sebagai juru penengah
 - 3) Kepala Sekolah sebagai politisi

- 4) Kepala Sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebagai manajer diharuskan untuk mampu mengantisipasi adanya perubahan, mengatasi situasi dan mengadakan orientasi kembali.
- c. Kepala Sekolah sebagai Administrator Sebagai seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola administrasi program sekolah, seperti administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan keuangan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menerapkan kemampuan-kemampuan tersebut dalam tugas operasional sebagai berikut:
 - 1) Kemampuan mengelola kurikulum dapat diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, data kelengkapan bimbingan konseling data kelengkapan administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
 - 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik dapat dilakukan dengan penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan wali murid.
 - 3) Kemampuan mengelola administrasi dalam mengelola administrasi personalia dapat diwujudkan dengan pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, tata usaha, penjaga sekolah dan teknisi.
 - 4) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan dapat diwujudkan dengan pengembangan administrasi kelengkapan data surat masuk dan surat keluar, kelengkapan data administrasi surat keputusan dan surat edaran.
 - 5) Kemampuan mengelola administrasi keuangan dapat dilakukan dengan pengembangan administrasi keuangan rutin, keuangan administrasi yang bersumber dari orangtua peserta didik, keuangan administrasi yang bersumber dari pemerintah dan dana bantuan operasional, pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan.
- d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor Supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang telah direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaannya secara efektif. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah bukan hanya sekedar mengontrol atau memantau kegiatan yang ada di sekolah tetapi lebih dari itu seperti memberikan bimbingan dan pengawasan secara berkala. Berikut ini adalah tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:
 - 1) Kepala sekolah menyusun program tahunan yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan menyediakan fasilitas sekolah yang diperlukan. Kemudian perencanaan ini dituangkan kedalam rencana tahunan yang dimuat dalam dua program semester.
 - 2) Kepala sekolah menyusun program akademik, yaitu dengan mempersiapkan program pengajaran, menyediakan apa yang dibutuhkan guru, pembagian tugas mengajar, menyediakan fasilitas seperti laboratorium, lapangan olahraga, dan lain lain. Merencanakan program yang berkaitan dengan

kesiswaan seperti penerimaan calon peserta didik, sistem yang digunakan untuk seleksi siswa, jumlah siswa yang akan diterima.

- 3) Merencanakan sistem kepegawaian yang berkaitan dengan penerimaan guru bantu, mengadakan program untuk meningkatkan pendidikan guru seperti workshop dan kegiatan lain untuk menciptakan guru yang professional.

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan sekolah. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu memahami semua potensi yang dimiliki oleh guru, dengan memahami para guru, staf, dan pegawai lainnya dapat memudahkan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Kepala sekolah diharuskan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin kepala sekolah juga harus mampu menciptakan ide yang kreatif dan inovatif untuk perkembangan sekolahnya. Kepala Sekolah sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Keberhasilan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

1. Kepribadian yang kuat; Kepala Sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
2. Memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama Kepala Sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.
3. Pengetahuan yang luas; Kepala Sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang lain yang terkait.
4. Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai Kepala Sekolah, yaitu: Keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat; Keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya: bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf; dan Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari solusinya (Prameswari).

Menurut Wahjosumidjo, sebagai seorang Leader kepala sekolah mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Berperan sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.
2. Sebagai penanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, staf, dan seluruh karyawan yang ada di sekolah
3. Mampu menghadapi persoalan dengan waktu yang terbatas
4. Mampu mengambil keputusan yang sulit (Wahjosumidjo: 2002).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dia laksanakan. Tugas kepala sekolah adalah:

1. Saluran komunikasi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahannya. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, staf, dan orang tua peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
3. Kemampuan menghadapi persoalan. Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
4. Berfikir analitik dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
5. Sebagai mediator atau juru pengarah
6. Sebagai politisi. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi, di dalamnya terdiri dari berbagai manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam hal itu. Kepala sekolah harus dapat membangun kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (compromise).
7. Sebagai diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
8. Pengambil keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa adanya masalah. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Apabila terjadi kesulitankesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sangat sulit tersebut (Donni Juni Priansa: 2014).

Adapun peran kepala sekolah sebagai leader terhadap penciptaan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif Peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif terhadap tercapainya tujuan menunjukkan adanya kedekatan dan keterbukaan antara guru dengan kepala sekolah, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta mengoptimalkan kesejahteraan guru.
2. Menciptakan peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi guru Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan juga kesempatan kepada guru untuk dapat berinovasi serta berkreasi. Hal tersebut dapat menciptakan budaya guru yang kreatif sehingga menciptakan kematangan guru yang professional dalam menjalankan tugasnya.

3. Optimalisasi peran kepemimpinan Peran kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kematangan profesional guru, yaitu kepala sekolah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator. Kepala sekolah bertugas untuk memimpin guru dalam menciptakan semangat dan motivasi kerja (Wahjosumidjo: 2005).

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Sekolah tidak akan berjalan optimal jika kepala sekolah tidak mampu memimpin secara efektif. Kepala sekolah bukan hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga harus mampu mengarahkan guru, staf, dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi sekolah, memahami kebutuhan tenaga pendidik, serta mengelola semua sumber daya sekolah dengan baik.

Seorang kepala sekolah memiliki beberapa peran sekaligus, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor. Sebagai pendidik, kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, bimbingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menghadapi perubahan, menyelesaikan masalah, dan mengarahkan seluruh kegiatan sekolah dengan strategi yang tepat. Sebagai administrator, kepala sekolah mengelola administrasi kurikulum, keuangan, personalia, dan sarana-prasarana agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Sedangkan sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pengawasan, evaluasi, dan bimbingan terhadap guru dan staf agar mereka bekerja secara profesional dan efisien.

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai pusat komunikasi, mediator, pengambil keputusan, serta wakil resmi sekolah dalam berbagai kegiatan. Ia harus mampu menghadapi masalah dengan cepat, berpikir analitis dan konseptual, serta menjaga hubungan baik dengan semua pihak. Peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan profesionalisme guru. Kepala sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan kesempatan untuk inovasi dan pengembangan diri guru, serta menjadi motivator dan koordinator bagi seluruh tenaga pendidik.

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kepribadian yang kuat, pemahaman terhadap tujuan pendidikan, pengetahuan yang luas, serta keterampilan profesional yang mencakup kemampuan teknis, hubungan manusia, dan berpikir konseptual. Dengan kemampuan tersebut, kepala sekolah dapat menggerakkan seluruh sumber daya sekolah, meningkatkan etos kerja guru, dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Singkatnya, kepala sekolah yang profesional tidak hanya mengatur administrasi, tetapi juga memimpin, membimbing, dan memotivasi guru dan siswa untuk menciptakan pendidikan yang bermutu.

Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang diambil dari bahasa latin profess, professus, profesio, yang bahasa sederhananya berarti declare publicly atau pengakuan atau pernyataan di muka umum. Akan tetapi, penggunaannya dikaitkan dengan jani religius atau sumpah (suatu pengakuan atau pernyataan yang

dilakukan di hadapan orang banyak dan melibatkan Tuhan sebagai saksi). Profesionalitas mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya (Donni Juni Priansa: 2017).

Guru profesional juga mempunyai kompetensi yang harus dimiliki. Uzer Usman menyebutkan sedikitnya ada dua kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional (Syaiful Sagala: 2011).

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi:

1. Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik pembelajaran, yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian. Merupakan kemampuan mengelola landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Jadi guru disini harus memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat dijadikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi Profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penguasaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
4. Kompetensi Sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kemampuan untuk berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Selain itu guru profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan. Pertama, kemampuan kognitif berarti guru harus menguasai materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya.

Kedua, kemampuan afektif, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya sehingga ia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh siswanya. Ketiga, kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto, Asep Jihad: 2013). Beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

1. Dukungan yang optimal dari kepala sekolah maupun warga sekolah lainnya akan membantu meningkatkan profesionalitas guru sehingga mampu bersaing di kancah pendidikan.
2. Sarana dan prasarana yang mendukung dapat berguna untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar yang baik, dengan begitu guru dapat dengan leluasa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada demi meningkatkan mutu pendidikan serta dalam pembelajaran dengan peserta didik.
3. Disiplin yang baik dapat menghantarkan seseorang menuju cita-cita yang di tuju. Dengan berperilaku disiplin seorang guru dapat menjadi contoh bagi peserta didik untuk berperilaku baik sehingga bagi pendidik juga berpengaruh pada profesionalitasnya dalam mengajar (Paryadi: 2015).

Profesionalitas mengacu pada sikap anggota profesi terhadap pekerjaannya serta tingkat pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas secara baik. Dalam konteks pendidikan, guru profesional adalah mereka yang memiliki kompetensi tertentu untuk menjalankan tugasnya secara optimal. Menurut Uzer Usman, seorang guru profesional setidaknya harus memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional, yang kemudian diperluas menjadi empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta memahami potensi peserta didik. Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang mantap, berwibawa, stabil, berakhlak mulia, demokratis, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, integrasi konten dengan TIK, dan kemampuan membimbing peserta didik mencapai Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi secara santun, berinteraksi dengan berbagai pihak di lingkungan pendidikan, dan mematuhi norma serta nilai yang berlaku di masyarakat.

Selain kompetensi tersebut, guru profesional juga dituntut memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berarti menguasai materi, metode, dan media pembelajaran serta mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan belajar. Kemampuan afektif terkait dengan akhlak luhur, perilaku terjaga, dan kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik. Sementara kemampuan psikomotorik mencakup penerapan ilmu dalam praktik sehari-hari. Profesionalitas guru juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung, seperti dukungan kepala sekolah dan warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, serta disiplin yang baik. Dengan dukungan yang tepat dan sikap profesional, guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran, menjadi contoh bagi

peserta didik, dan berkontribusi secara optimal dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah atau madrasah dituntut mampu memahami berbagai posisi, kondisi, serta kebutuhan yang dimiliki guru, tenaga tata usaha, dan staf pendukung lainnya. Melalui kerja sama yang efektif, akan terbangun keselarasan pemikiran dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki mutu sekolah. Sebaliknya, kegagalan yang terjadi mencerminkan kurang optimalnya perilaku dan peran kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut perlu menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah yang dipimpinnya. Sebagai pengendali utama di lembaga pendidikan, kepala madrasah harus mampu menguasai situasi serta mengambil kebijakan dan keputusan yang mendukung kelancaran serta peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah guna mewujudkan visi dan misi serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua (E. Mulyasa: 2013).

Visi sekolah harus menjadi bagian penting dari kepemimpinan kepala sekolah, baik untuk masa kini maupun masa mendatang. Kepala sekolah yang memiliki visi lemah dan tidak jelas berpotensi menyebabkan kemunduran sekolah serta melahirkan lembaga pendidikan yang berkualitas rendah dan kurang diminati masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memiliki serta memahami visi sekolah secara menyeluruh agar mampu mengarahkan sekolah menuju kemajuan dan kemandirian. Kepemimpinan yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap tercapai atau tidaknya tujuan organisasi, karena pemimpin berperan langsung dalam memengaruhi kinerja pihak-pihak yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan (Nurkolis: 2005).

Dalam dunia pendidikan faktor kepala sekolah sebagai motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah sudah barang tentu harus memiliki berbagai kemampuan di antaranya yang berkaitan dengan pembinaan disiplin, motivasi, dan penghargaan terhadap guru.

1. Pembinaan disiplin. Seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri (self discipline). Berkaitan dengan hal ini, pemimpin harus mampu membantu bawahannya mengembangkan pola dan meningkatkan standart perilakunya, serta menggunakanpelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, jalinan kerjasama, dan kultur organisasi.
2. Motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang dominan dan dapat menggerakkan factor-faktor lain yang mengarah pada peningkatan efektifitas kerja. Dalam sekup tertentu motivasi sering dianlogikan sebagai

mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Maslow mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Penghargaan. Penghargaan (reward) dapat memacu seseorang untuk melakukan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan- kegiatan yang dapat menghambat organisasi.
4. Hukuman. Cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum.
5. Kepemimpinan efektif. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin yang efektif meliputi hasrat untuk memimpin, keinginan personil, percaya diri, kejujuran dan integritas yang tinggi, pengetahuan, kemampuan berpikir, luwes dan adaptatif, perasaan positif, kreativitas dan orisinalitas, serta kharisma.
6. Kepala Sekolah yang Efektif. Keberhasilan sekolah mencapai tujuan antara lain sangat ditentukan oleh keandalan kepala sekolah dalam manage sekolahnya. Peranan kepemimpinan dalam suatu kelompok kerja atau organisasi sangat berpengaruh untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien sangatlah ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan seorang pemimpin (Rasdi Ekosiswoyo: 2007).

Sebelum melaksanakan tugasnya kepala sekolah mempunyai peran yang harus dijalankan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, agar peran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai pendidik kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu kepala sekolah memberikan dorongan, melakukan monitoring dan membentuk tim supervisi klinis yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru PAI, selain itu kepala sekolah memberikan sikap yang baik kepada semua warga sekolah.
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu kepala sekolah memimpin disetiap kegiatan yang ada di sekolah dan melakukan perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan dan controlling dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan keagamaan.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu kepala sekolah melakukan pengawasan dengan cara membentuk tim yang dinamakan tim supervisi, memegang kendali atas kinerja semua guru termasuk guru PAI.
4. Peran kepala sekolah sebagai leader kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu memimpin sholat berjamaah dan memimpin disetiap kegiatan yang ada di sekolah, memotivasi semua guru termasuk guru PAI, menjalin komunikasi dan hubungan baik kepada semua guru, staf dan warga sekolah lainnya.

5. Peran kepala sekolah sebagai innovator kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu kepala sekolah sebagai agen pemberharuan untuk memotivasi guru PAI supaya bisa berkreasi dalam mengajar yaitu dapat menggunakan metode-motode yang menarik.
6. Peran kepala sekolah sebagai motivator kaitannya untuk meningkatkan profesioanlisme guru PAI yaitu kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru PAI berupa motivasi dengan cara memberikan peluang seluas-luasnya untuk mengikuti pelatihan (Inggil Elok Zulaykhah, dkk: 2020).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah atau madrasah memegang peran sentral dalam mengarahkan, mengelola, dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk memahami kondisi, posisi, dan kebutuhan guru, staf, serta tenaga pendukung lainnya, sehingga melalui kerja sama yang efektif tercipta keselarasan pemikiran dan tindakan untuk kemajuan sekolah. Kepemimpinan yang kurang optimal akan berdampak langsung pada kinerja sekolah, sedangkan kepala sekolah yang efektif mampu mengendalikan situasi, mengambil keputusan yang tepat, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus berpikir analitik dan konseptual, menjadi penengah dalam menyelesaikan masalah, serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi guru dan staf agar bekerja secara produktif. Visi sekolah menjadi dasar arah kepemimpinan; kepala sekolah yang memiliki visi jelas akan mampu memajukan sekolah dan menciptakan lembaga pendidikan berkualitas tinggi.

Selain itu, kepala sekolah harus menguasai kemampuan mendasar dalam membina disiplin, memberikan motivasi, penghargaan, dan hukuman secara tepat. Disiplin menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan dan membangun kultur organisasi yang baik, motivasi berperan sebagai pendorong kerja yang efektif, penghargaan meningkatkan produktivitas, sedangkan hukuman mengarahkan perilaku sesuai aturan. Kepemimpinan yang efektif ditandai oleh sifat seperti hasrat memimpin, integritas, kreativitas, kemampuan berpikir, fleksibilitas, dan kharisma. Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh kegiatan sekolah secara efektif, mulai dari manajemen administratif hingga pembinaan profesionalisme guru.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, termasuk guru PAI, kepala sekolah memegang beberapa peran strategis. Sebagai pendidik, ia memberikan dorongan, monitoring, dan supervisi klinis untuk memecahkan permasalahan guru. Sebagai manajer, kepala sekolah merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol seluruh kegiatan sekolah. Sebagai supervisor, ia melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, termasuk guru PAI, melalui tim supervisi. Sebagai leader, kepala sekolah memimpin berbagai kegiatan, memotivasi, dan membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah. Sebagai innovator, ia mendorong guru PAI untuk berkreasi dengan metode pembelajaran menarik, dan sebagai motivator, ia memberi peluang pengembangan melalui pelatihan agar guru dapat meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan. Dengan peran-peran ini, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam menciptakan guru profesional dan sekolah yang berkualitas.

SIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peran strategis dan sentral dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas melalui kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan ini mencakup fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator, yang tidak hanya mengelola administrasi tetapi juga membimbing, memotivasi, dan mengembangkan profesionalisme guru. Keberhasilan kepemimpinan dipengaruhi oleh kepribadian, pengetahuan, pemahaman tujuan pendidikan, serta keterampilan profesional, termasuk kemampuan teknis, hubungan manusia, dan berpikir konseptual. Guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, serta kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, akan mampu melaksanakan tugas pendidikan secara optimal. Dukungan kepala sekolah, sarana-prasarana memadai, disiplin, dan iklim kerja yang kondusif menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu guru dan pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang profesional dan komprehensif, kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah, mendorong inovasi, menciptakan lingkungan belajar produktif, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrias Harefa, *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. (Jakarta: Gramedia, 2004)
- Ariza Fardiatama, dkk. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 14 No. 4 November 2025. <https://jurnaldidaktika.org>
- Aymen Sajjad. Farrukh, Amna, "Tinjauan Kritis Metodologi Tinjauan Pustaka." *Memajukan Metodologi Pelaksanaan Tinjauan Pustaka Dalam Domain Manajemen 2,* 2023
- Anita Syahida Rahmah, "Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalitas Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jatinom Klaten," (Tesis, IAIN Surakarta, Surakarta, 2018)
- Agus Salim Mansyur, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Haeruddin, Parhan. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama Islam. *Jurnal manajemen dan Budaya*. Volume 4

-
- Nomor 2 Tahun 2024,
<https://journal.staidk.ac.id/index.php/manajemenbudaya>
- Husni Tamrin, Nuzuar, dan Syahrial Dedi, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Journal of Administration and Education Management* No 1 (Juni 2019)
- Inggil Elok Zulaykhah, dkk. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Demak. *Prosiding. Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 4. Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 28 Oktober 2020.
- Junaidi, Anwar, and Asrulla, "Hubungan Budaya Organisasi Terhadap Inovasi Pendidikan Pendahuluan. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008)
- Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Muhammad Rizqul Khoiri, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Falah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten," (*Skripsi*, UIL, Yogyakarta, 2019)
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005)
- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Prameswari, "Kepemimpinan Kepala Madrasah" <http://cindoprameswari.blogspot.com>
- Paryadi, "Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Bahasa Indonesia Di SMA," *Edukasi*, (2015)
- Rasdi Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan." *Ilmu Pendidikan* 14, No. 2 (2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018)
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018)
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
-

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Wahjosumidjo, *Profesionalisme Kepala Sekolah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

Zeanette T Lisbet et al., *Friendly Leadership: Membangun Koneksi Dan Kolaborasi Di Tempat Kerja* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).